

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi dalam sebuah negara, di Indonesia UMKM menjadi salah satu tulang punggung bagi beberapa masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, terbukti sektor UMKM dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi. Armstrong dan Taylor (2000) mengatakan bahwa “Usaha Kecil dan Menengah memiliki peranan yang komplementer dengan perusahaan-perusahaan besar dalam penciptaan kesempatan kerja maupun pertumbuhan ekonomi di suatu negara.” Urata dalam Handriani (2011:47) yang telah mengamati perkembangan usaha kecil di Indonesia, menegaskan bahwa usaha kecil di Indonesia memainkan peranan penting dalam beberapa hal antara lain: 1) Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia, 2) Penyedia kesempatan kerja, 3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, 4) Pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterkaitannya dengan dengan beberapa perusahaan, 5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas. Poin tersebut dapat didukung dengan keterampilan pengusaha dalam meningkatkan kinerja usahanya. Bernardin (dalam Sudarmanto, 2014:8) menyatakan bahwa,

Kinerja merupakan catatan hasil yang dihasilkan atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu. Kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pertumbuhan UMKM yang sangat tinggi, seperti yang tertera pada Tabel 1.1 dibawah ini.

TABEL 1.1
DATA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI INDONESIA TAHUN 2010-2014
(dalam unit)

No	Unit Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
1	Usaha Mikro	53.504.415	54.559.969	55.856.176	57.189.393	58.552.610

No	Unit Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
2	Usaha Kecil	568.397	602.195	692.418	654.222	679.026
3	Usaha Menengah	42.008	44.280	48.997	52.106	55.215
	Jumlah	54.114.821	55.206.444	56.543.592	57.895.721	59.256.851

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut yang menjadikan pemerintah Indonesia harus terus mendukung UMKM dengan memberikan bantuan baik dari segi modal maupun keterampilan pengusahanya, terlebih lagi pada saat ini pengusaha telah dihadapkan pada perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau istilah lainnya ASEAN *Economic Community* (AEC) yang mau tidak mau memaksa para pelaku UMKM di Indonesia untuk siap dan berani bersaing menghadapi produk-produk asing yang masuk ke pasar Indonesia, kondisi ini tidak dapat dianggap remeh oleh pengusaha di Indonesia, sebab apabila pengusaha tidak siap dengan keadaan tersebut, usahanya dapat dikalahkan dengan produk asing sejenis yang telah menyerbu pasar dengan mudahnya, maka dari itu pengusaha perlu meningkatkan keterampilan wirausaha dalam dirinya agar perusahaan yang dijalankannya dapat terus berlanjut. Sesuai dengan pernyataan oleh Rita dan Irma (2014:24) yang berpendapat bahwa,

Ketidakmampuan UKM dalam meningkatkan daya saing disebabkan karena UKM memiliki berbagai keterbatasan, seperti kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, kurang cekatan dalam peluang-peluang usaha, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam mengantisipasi berbagai tantangan lingkungan. Disamping itu, secara internal UKM kurang mempunyai kemampuan manajerial dan keterampilan dan kurangnya permodalan dan pasar.

Kota Bekasi secara geografis berada pada konstelasi pusat pertumbuhan nasional. Kota ini berada dalam lingkungan megapolitan Jabodetabek dan menjadi salah satu kota besar di Indonesia. Perkembangan UMKM di kota ini terbilang cukup tinggi sesuai yang tertera pada Tabel 1.2 berikut:

TABEL 1.2
DATA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DI KOTA BEKASI TAHUN 2010-2014
(dalam unit)

No.	Indikator	2010	2011	2012	2013	2014
1.	UMKM yang produktif	881	945	1.134	1.226	1.502
2.	Jumlah usaha mikro dan kecil	-	615	566	671	966
3.	Jumlah seluruh UKM	-	623	491	555	905

Sumber : Sistem Informasi Database Pembangunan Kota Bekasi (data diolah).

Tabel 1.2 menggambarkan bahwa perkembangan UMKM di kota Bekasi mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, namun permasalahan yang terjadi tetap mengikuti seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM di kota ini. Oktaviano (2014) mengatakan bahwa,

Meskipun jumlah UMKM mengalami peningkatan, masalah kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan sumber pembiayaan masih menjadi kendala bagi pelaku UMKM di kota Bekasi. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat penyerapan produk UMKM hingga saat ini masih rendah dan menyulitkan pelaku usaha untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk sehingga dapat menghambat kinerja usahanya.

Salah satu daerah di kota ini yang penulis perhatikan adalah daerah Narogong, karena daerah ini berada di pusat kota Bekasi yang membuat daerah ini diminati oleh para pelaku usaha untuk membuka bisnis disini, terlebih ketika menjelang malam dan hari libur, banyak pelaku usaha dari luar daerah yang datang dan mengambil keuntungan disini. Jumlah UMKM yang berada dan menetap di daerah ini terbilang banyak seperti yang tertera pada Tabel 1.3 berikut:

TABEL 1.3
DATA PELAKU UMKM DI DAERAH NAROGONG, KOTA BEKASI
TAHUN 2015

No.	Nama Perusahaan	Nama Pengusaha	Jenis Usaha
1.	Aldilala	Sunyoto	Konveksi
2.	Dyah <i>Collection</i>	Dyah	Konveksi
3.	Enable Distro	Dika	Konveksi
4.	DF Grosir	Ahmad Nur	Furnitur
5.	Jaya Laundry	Dhimaz	Jasa Laundry
6.	Dian Mandiri	Rohmat	Furnitur
7.	Ahad Laundry	Hari	Jasa Laundry
8.	CV Arga Wulan	Harty	Jasa Percetakan
9.	Sido Makmur	Sukati	Furnitur
10.	Griya Busana	Yuyun	Konveksi
11.	CV. Cahaya	Eva	Furnitur
12.	Tora Bora	Aditya	Konveksi
13.	Stevani Salon	Stevani	Jasa Kecantikan
14.	Griyanti <i>Collection</i>	Gazali	Konveksi
15.	Rumah Jahit Safitri	Devi	Konveksi
16.	PT.Karya Utama	Zainal	Konveksi
17.	Abadi El Tiga	Esa	Furnitur
18.	Intan Toys	Sahrudin	Konveksi
19.	Jaya Utama	Cahyo	Furnitur

No.	Nama Perusahaan	Nama Pengusaha	Jenis Usaha
20.	Shokwayt	Andrian	Konveksi
21.	PT.Putra Crystal Indo	Herman	Konveksi
22.	Kaino Purwa	Soleman	Jasa Service
23.	Hayashi	Citra	Konveksi
24.	Bimba	Ari Sulistyowati	Jasa Bimbingan Belajar
25.	Bima Jaya	Lutti Asnawi	Jasa Service
26.	Abadi Jaya	Setiawan	Jasa Rental Alat Berat
27.	Fieno Mustika	Suyono	Jasa Rental Mobil
28.	Dnd Accessories	Hasanah	Konveksi
29.	Sinar Toys Abadi	Samsudin	Konveksi
30.	Maju Bersama Gypsum	Hadi	Konveksi

Sumber : Sistem Informasi Pembangunan Kota Bekasi dan Observasi (2015).

Tabel 1.3 memberikan gambaran bahwa terdapat 30 pengusaha dengan jenis usaha yang berbeda yakni, usaha sektor furnitur, konveksi dan usaha jasa yang tersebar di daerah tersebut. Hasil observasi dan wawancara singkat dengan pelaku UMKM dapat di katakan bahwa pengusaha masih memiliki kendala dalam mengoperasikan usahanya antara lain: rendahnya produktivitas usaha yang disebabkan kesulitan dalam pembiayaan atau permodalan, keterampilan pengusaha yang masih rendah serta pemasaran yang belum optimal, hal tersebut bila dibiarkan terus berlanjut dapat menyebabkan kinerja usaha yang rendah bahkan berujung pada tutupnya usaha.

TABEL 1.4
PERTUMBUHAN PRODUKSI TAHUNAN SEKTOR UMKM DI
BEBERAPA KELURAHAN DI KOTA BEKASI
(dalam persen)

Sub sektor	2010	2011	2012	2013	2014
Konveksi	-1,89	-7,71	-8,82	-8,65	0,68
Furnitur	2,68	10,02	-6,13	3,45	0,15
Bidang Jasa	-0,26	-8,35	7,20	-4,57	-6,59

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bekasi (data diolah).

Berdasarkan data pada Tabel 1.4 di atas dapat di katakan bahwa pertumbuhan produksi tahunan sub sektor industri di beberapa daerah di Kota Bekasi cukup bervariasi dari tahun ke tahun. Namun terjadi penurunan produksi pada tahun 2014, ini dapat mengakibatkan menurunnya kinerja usaha yang dapat mengakibatkan kebangkrutan apabila tidak dicari solusi atas permasalahan

tersebut. Rendahnya produktivitas dapat menjadi kendala bagi UMKM untuk berkembang dan mencapai skala ekonomi yang besar, kondisi ini dapat mempengaruhi sejauh mana UMKM dapat berpartisipasi dalam jaringan produksi dan pemasaran global.

Sejalan dengan pandangan di atas, Baswir (dalam Ardiana dkk., 2010:47) menambahkan bahwa ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia yaitu: 1) Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional; 2) Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal, lemahnya teknologi dan manajerial; 3) Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari Bank; 4) Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar. Dalam sumber yang sama, Rizal mengatakan bahwa kendala-kendala umum yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM) adalah: 1) Produktivitas rendah; 2) Nilai tambah rendah; 3) Jumlah investasi yang sangat kecil; 4) Jangkauan pasar yang sempit; 5) Jaringan usaha sangat terbatas; 6) Akses sumber modal dan bahan baku terbatas; serta 7) Manajemen yang belum profesional dan sumber daya manusia yang belum memiliki kualitas yang bisa bersaing untuk maju, permasalahan tersebut harus selalu menjadi perhatian bagi pengusaha umumnya usaha kecil dan menengah yang di khawatirkan akan mempengaruhi rendahnya kinerja usaha yang mengakibatkan pengusaha tidak bisa beroperasi dengan baik.

Pendekatan teori yang digunakan dalam mengatasi masalah kinerja usaha pada UMKM menurut Wiklund dan Shepherd (2003) di antaranya: 1) Posisi pasar; 2) Pertumbuhan penjualan; 3) Pertumbuhan penggunaan tenaga kerja; 4) Loyalitas pelanggan. dan; 5) Hasil finansial. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi dan merupakan sarana penentu dalam suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja organisasi harus dapat diukur berdasarkan ukuran tertentu dan dalam kesatuan waktu. Jauch dan Glueck (2012) mengatakan bahwa “Kinerja bisnis dapat dilihat dari tingkat penjualan, profitabilitas, tingkat pengembalian modal, tingkat omset dan memperoleh pangsa pasar, senada yang di kemukakan oleh Purwaningsih dan Kusuma (2015:10) bahwa kinerja usaha dapat diukur, yakni: 1) Pertumbuhan

penjualan; 2) Pertumbuhan modal; 3) Penambahan tenaga kerja; 4) Pertumbuhan pasar dan pemasaran; dan 5) Pertumbuhan keuntungan/laba.

Ardiana dkk. (2010:51) mengatakan bahwa “Peningkatan kompetensi pengusaha dalam berbisnis dapat meningkatkan kinerja usaha agar mampu bersaing baik secara lokal maupun global.” Alfin dan Dwi (2011:182) juga mengatakan bahwa “Pengusaha yang memiliki keterampilan dalam berbisnis berpotensi untuk menghasilkan pendapatan ekonomi guna mencapai daya saing global serta untuk perbaikan kinerja usaha.” Sejalan dengan Azis dkk. (2014:61) yang mengemukakan bahwa “Kemampuan pengusaha dapat meningkatkan kinerja bisnis sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di suatu daerah.” Berdasarkan teori tersebut dapat di katakan bahwa kompetensi pengusaha berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha.”

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa adanya permasalahan yang serius pada rendahnya kinerja pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Mengingat sangat penting sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja usahanya untuk mencapai tujuannya, maka peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut pada kinerja usaha yang mengambil objek di daerah Narogong mengenai **“Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Usaha”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Pada saat ini ancaman persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membuat pelaku UMKM harus terus meningkatkan kemampuan dirinya untuk membuat perusahaan yang lebih produktif agar perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar dalam memproduksi barang dan jasa dengan tetap mempertahankan atau meningkatkan pendapatan usahanya serta bagaimana kemampuan seorang pengusaha dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar kinerja usahanya terus meningkat. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana dkk. (2010:54) bahwa “Kompetensi SDM UKM memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja UKM, sehingga semakin tinggi keterampilan wirausaha seseorang, maka semakin tinggi pula kinerja usaha yang dihasilkan meningkatkan hasil usaha dan kemampuan bersaing antar pengusaha.”

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi tema sentral masalah dalam penelitian adalah:

Pertumbuhan UMKM yang tinggi tidak diimbangi dengan kinerja usaha yang tinggi pula, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pengusaha dalam mengelola faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan kinerja usaha tersebut. Terlebih lagi pada saat ini ancaman MEA sudah di depan mata yang membuat pengusaha harus meningkatkan keterampilan wirausaha dalam dirinya guna meningkatkan kinerja usahanya agar tidak mengalami kerugian/kebangkrutan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterampilan wirausaha pada pelaku UMKM di daerah Narogong, Kota Bekasi?
2. Bagaimana gambaran kinerja usaha pada pelaku UMKM di daerah Narogong, Kota Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan wirausaha terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM di daerah Narogong, Kota Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk memperoleh hasil temuan mengenai :

1. Memperoleh gambaran mengenai keterampilan wirausaha pada pelaku UMKM di daerah Narogong, Kota Bekasi.
2. Memperoleh gambaran mengenai kinerja usaha pada pelaku UMKM di daerah Narogong, Kota Bekasi.
3. Memperoleh gambaran keterampilan wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM di daerah Narogong, Kota Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk pengembangan ilmu, baik itu ilmu ekonomi, khususnya kewirausahaan mengenai keterampilan wirausaha dan kinerja usaha.

2. Kegunaan Praktis

Untuk memberikan informasi bagi pelaku UMKM mengenai kinerja usaha, serta dapat memberikan masukan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja usaha pada pelaku UMKM di daerah Narogong, Kota Bekasi.